

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Simpulan

Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Harga, GDP negara tujuan, dan Kurs masing-masing negara terhadap rupiah bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia.
- b. Harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori karena pergerakan harga menyebabkan efek yang berlawanan terhadap permintaan terhadap pakaian jadi di negara tujuan. Apabila harga naik, maka permintaan turun dan sebaliknya, apabila harga turun permintaan naik dengan asumsi *ceteris paribus*.
- c. GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori karena peningkatan GDP akan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk. Meningkatnya pendapatan perkapita penduduk menunjukkan naiknya daya beli dari penduduk/masyarakat negara tersebut. Naiknya daya beli penduduk dapat menaikkan permintaan atas barang luar negeri/impor.
- d. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan

ketika mata uang sebuah negara mengalami depresiasi, orang asing merasa bahwa ekspor menjadi lebih murah dan penduduk lokal merasa bahwa impor lebih mahal. Hasil estimasi menyatakan sebaliknya, ketika depresiasi maka ekspor akan menurun dan ketika apresiasi rupiah ekspor akan naik, salah satu kemungkinan yaitu apabila bahan baku dari luar negeri dan menyebabkan ekspor menjadi berpengaruh negatif karena bahan baku bergantung pada impor bahan baku. Perlu penelitian lebih lanjut tentang variabel ini.

- e. Negara tujuan ekspor terbaik dapat dilihat dari hasil *fixed effect (cross)*, apabila nilainya positif dan terbesar maka merupakan negara tujuan ekspor yang memiliki peluang ekspor yang besar. Negara yang merupakan tujuan ekspor terbaik dengan urutan Inggris, Jerman, Amerika Serikat, dan yang terakhir Jepang.

## 5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini, penulis memberi implikasi sebagai berikut:

Harga ekspor pakaian jadi Indonesia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor sehingga perlu perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan daya saing dari produsen. Negara yang menguasai pangsa pasar pakaian jadi di dunia adalah Tiongkok, apabila Indonesia hanya mengandalkan harga yang murah tentu akan kalah dengan Tiongkok karena sudah menjadi pengetahuan umum Tiongkok sebagai negara yang memiliki harga barang yang murah. Sehingga Indonesia perlu memiliki suatu keunggulan dalam produk pakaian

jadinya, contohnya: memiliki kualitas produk yang lebih baik dari produksi negara pesaing.

GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga apabila GDP naik maka daya beli juga naik. Hal ini memberi arti bahwa produsen dan pemerintah harus mencari pasar yang masyarakatnya memiliki daya beli yang baik. Akan tetapi, apabila ekspor hanya menasar pada beberapa negara saja tentu membuat produsen kehilangan kemungkinan pasar yang lain. Sehingga perlu dicari negara yang menjadi target pasar biasa dan negara yang menjadi target pasar utama agar produsen tidak kehilangan potensi pemasukan dari pasar.

Kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, Perlu penelitian lebih lanjut. Salah satu kemungkinan yang peneliti kemukakan adalah bahan baku produk ekspor mempengaruhi jumlah ekspor. Apabila bahan baku dari impor maka akan sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar. Pemerintah perlu mengkaji ulang dan melihat hubungan sebenarnya antara kurs dan volume ekspor, sehingga dapat dengan tepat menentukan kebijakan.

Negara tujuan ekspor terbaik adalah Inggris, produsen dan pemerintah perlu memperhatikan dan menjadikannya peluang terbesar untuk menjual pakaian jadi di Inggris. Jerman menjadi negara tujuan ekspor terbaik kedua kemudian disusul Amerika Serikat dan Jepang, oleh karena itu selain memproitaskan penjualan di Inggris tidak lupa untuk memperhatikan Jerman sebagai negara tujuan terbaik kedua. Karena dalam hasil *fixed effect (cross)* nilainya negatif untuk Amerika Serikat dan Jepang, maka seharusnya ekspor pada kedua negara ini ditinjau ulang

apakah kedepannya masih perlu atau sedikit demi sedikit dikurangi dan dialihkan ke negara tujuan ekspor lain seperti Inggris dan Jerman.

